

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak merupakan penerus bangsa ini, ditangan merekalah bagaimana bangsa dan negara akan dapat berkembang menjadi bangsa yang maju dan mampu berkompetisi di kancah dunia atau Internasional. Maka dari itu, pendidikan penting bagi negara karena semakin bagus kualitas pendidikan suatu negara akan semakin bagus juga generasi yang akan dicetak. Pernyataan tersebut didukung dengan Undang-Undang Republik Indonesia (RI) No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, Pasal 1 ayat (2) mengartikan bahwa: “Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman”. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional dijelaskan dalam pasal 3 yang berbunyi: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

² Muhandi, *Konstruksi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia*, Mimbar, Vol.XX, No.4, 2004, Hlm.479-480

Pendidikan nasional tersebut secara umum jelas memiliki fungsi dan tujuan yang mengarah pada peningkatan kualitas bangsa. Kualitas bangsa sendiri mencerminkan kualitas dari sumber daya manusia suatu negara. Dengan pendidikan yang sungguh-sungguh diarahkan pada pencapaian fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka bangsa Indonesia akan menjadi bangsa yang terhormat, unggul, dan diperhitungkan dalam pergaulan dan persaingan dunia.³ Mengembangkan kemampuan sosial anak usia dini perlu dilakukan karena perkembangan sosial emosional anak sejalan dengan tujuan dan fungsi pendidikan nasional yang termuat dalam pasal 3.

Seiring perkembangan zaman, kesadaran masyarakat akan pendidikan anak usia dini juga meningkat. Berdasarkan Undang-Undang No 23 Tahun 2003, diketahui bahwa keberadaan lembaga pendidikan anak usia dini atau PAUD sangatlah penting karena lembaga tersebut dapat membantu meningkatkan perkembangan anak usia dini dengan baik mulai dari kognitif, psikomotorik, sosial emosional, seni, serta nilai agama dan moral.⁴ Usia lima tahun pertama adalah masa emas untuk anak karena di masa ini anak mengalami masa peka dan kritis. Masa peka (*sensitive periode*) merupakan masa di mana anak sudah mencapai kesiapan untuk belajar. Sebanyak apapun anak menerima rangsangan ketika perkembangan anak masih berada dalam kondisi belum siap belajar, anak akan sulit menerima

³ Muhardi, *Konstruksi Pendidikan....* Hlm.479-480

⁴ Eca Gesang Mentari, Dkk, *Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri, 2020), hlm.21

rangsangan tersebut. Sebaliknya, jika anak telah mencapai masa peka tetapi tidak memiliki kesempatan atau rangsangan, maka minat mereka akan hilang. Menurut Hurlock dalam Riana Mashar (2011), ada 3 kriteria untuk mengetahui keadaan anak yang telah mencapai masa peka, yaitu minat belajar, minat bertahan, dan kemajuan.⁵

Berdasarkan penelitian neorologi, ditemukan bahwa 50% kapasitas kecerdasan anak terbentuk sejak pertama lahir hingga berusia 4 tahun. Pada saat anak berusia 8 tahun, perkembangan otak anak telah mencapai 80%.⁶ Pendidikan anak usia dini ini sebagai fondasi untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Pada saat ini, lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak atau yang biasa disebut TK sudah banyak diberbagai daerah. Bahkan pada suatu desa saja dapat memiliki 3 atau 4 TK. Menurut data Kemendikbud pada tahun 2020-2021, jumlah lembaga TK yang terdaftar yaitu sebanyak 90.051 lembaga dan peserta didik yang terdaftar sebanyak 3.563.383.⁷ Meski demikian, banyak masyarakat yang masih abai tentang perkembangan sosial emosional pada anak usia dini, sehingga pengembangan sosial emosional perlu dilakukan.

Pakar pendidikan anak usia dini termasuk NAEYC (*National association education for young children*) mendefinisikan tentang anak usia dini. Menurut para pakar, anak usia dini adalah sekelompok manusia atau

⁵ Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Pengembangannya*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2011), hlm10-11

⁶ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Premademia Group, 2011), hlm.22

⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Sekretariat Jenderal Pusat Data dan Teknologi Informasi, *Statistik PAUD 2020/2021*, (Jakarta: Setjen, Kemendikbud, 2021)

individu yang berusia 0-8 tahun.⁸ Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.⁹

Sedangkan menurut Hurlock dalam Mira Yanti Lubis (2019), perkembangan sosial emosional adalah perkembangan perilaku yang sesuai dengan tuntunan sosial, dimana perkembangan emosional adalah suatu proses dimana anak melatih rangsangan-rangsangan sosial terutama yang didapat dari tuntutan kelompok serta belajar bergaul dan bertingkah laku. Ali Nugraha dalam mira yanti lubis (2019) menyebutkan bahwa pengembangan sosial emosional meliputi: empati, mengungkapkan dan memahami perasaan, mengalokasi rasa marah, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, disukai kemampuan menyelesaikan masalah antara pribadi, ketekunan, kesetiakawanan, kesopanan, dan sikap hormat.¹⁰

Pembelajaran sosial emosional merupakan salah satu pendekatan dalam mengembangkan ranah emosi anak. Kompetensi-kompetensi sosial emosional anak diorganisasikan dalam tugas-tugas perkembangan yang

⁸ Nur Hamzah, *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2015), hlm.1

⁹ Syamsul Hadi, *Pembelajaran Sosial Emosional Sebagai Dasar Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Jurnal Teknodik, Vol. XV, No.2, 2011, Hlm. 228

¹⁰ Mira Yanti Lubis, *Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain*, Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol. 2, No. 1, 2019, Hlm. 48

positif. Pengembangan kompetensi tersebut akan dapat tercapai melalui eksplorasi dan interaksi yang dilakukan anak dengan orang tua, pendidik, teman, atau lingkungan. Dengan demikian diharapkan anak memiliki karakter unggul yang bisa diterima sebagai makhluk sosial.¹¹ Seseorang dapat dikatakan memiliki karakter, ketika mereka telah mampu membedakan kualitas moral, kebajikan moral, dan kemampuan moral. Secara singkat, telah memenuhi ukuran-ukuran moralitas, kebajikan, dan etika.¹²

TK Plus Hasyim Asy'ari Pikatan merupakan salah satu TK yang ada di Desa Pikatan Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. TK Plus Hasyim Asy'ari Pikatan adalah lembaga pendidikan yang berdiri pada tahun 2001 dan memiliki segudang prestasi akademik maupun non akademik. TK Plus Hasyim Asy'ari memiliki ada lebih dari 10 pendidik yang hampir seluruhnya sudah menempuh pendidikan S1 PIAUD dan memiliki banyak sekali peserta didik dari berbagai daerah tidak hanya dari Kecamatan Wonodadi saja. TK Plus Hasyim Asy'ari Pikatan merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Nahdlatul Ulama' (NU) yang menjunjung tinggi nilai agama Islam.

Lembaga TK Plus Hasyim Asy'ari Pikatan, berhasil mencetak generasi penerus bangsa yang hebat dan sudah diakui oleh masyarakat sekitar. Banyak program unggulan yang ada di TK Plus Hasyim Asy'ari Pikatan

¹¹ Syamsul Hadi, *Pembelajaran Sosial Emosional Sebagai Dasar Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Jurnal Teknodik, Vol. XV, No.2, 2011, Hlm. 228

¹² Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati, *metode pengembangan kemampuan sosial emosional*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013), hlm.1.33

sejalan dengan visi misinya yaitu “Mencetak generasi ahlu sunnah wal jamaah yang berakhlak mulia, cerdas, tangkas, kreatif.”, salah satunya program pembiasaan jumat infaq. Jumat Infaq merupakan program unggulan yang ada di TK Plus Hasyim Asy’ari Pikatan yang dilakukan setiap hari jumat. Anak akan infaq menggunakan uang sakunya, tidak ada nominal khusus. Setelah uang terkumpul, guru akan memberikannya kepada anak yatim.¹³

Program pembiasaan jumat infaq tidak serta merta ada tanpa perencanaan, program ini dicetuskan oleh pengurus LPMNU Hasyim Asy’ari yang bertujuan mengadakan santunan anak yatim. Program yang dicetuskan oleh pengurus tersebut dilaksanakan di lembaga TK yang kemudian menjadi agenda rutin dan bentuk kerja sama antara guru dengan orangtua peserta didik. Guru memiliki perencanaan khusus untuk pelaksanaan program tersebut, dapat dilihat ketika pelaksanaan program jumat infaq maupun penyaluran dana hasil infaq yang akan diberikan untuk anak yatim.

Pelaksanaan suatu program pasti memiliki kendala yang muncul, seperti yang penulis temukan ketika melakukan observasi pra-penelitian. Dalam pelaksanaan program pembiasaan jumat infaq ini muncul kendala yaitu beberapa anak yang lupa jika waktunya jumat infaq. selain kendala yang terlihat oleh penulis, pasti ada kendala lain yang muncul. Oleh sebab itu,

¹³ Wawancara pra-penelitian.

penulis tertarik untuk mengetahui kendala dan bagaimana cara guru mengatasi kendala yang muncul.

Seperti yang dijelaskan diatas, perilaku sosial baik akan memunculkan emosi yang positif dan sebaliknya emosi yang positif akan memunculkan perilaku sosial yang baik juga. Hal ini terlihat ketika penulis melakukan pengamatan dengan anak didik di TK Plus Hasyim Asy'ari Pikatan, terlihat bahwa anak memiliki perkembangan kemampuan sosial emosional yang baik. Anak terlihat senang berbagi, serta memiliki empati dan simpati kepada orang lain. Program pembiasaan jumat infaq merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru untuk mengoptimalkan kemampuan sosial emosional.

Mengoptimalkan perkembangan sosial emosional anak sangatlah bermanfaat bagi masa depan anak. Fungsi emosi bagi anak merupakan bentuk komunikasi anak. Fungsi kedua berperan dalam mempengaruhi kepribadian anak dan menyesuaikan diri dengan lingkungan. Fungsi ketiga emosi yang muncul dapat mempengaruhi interaksi sosial anak melalui reaksi yang ditimbulkan lingkungannya. Fungsi emosi yang keempat yaitu dapat mempengaruhi psikologis lingkungan. Fungsi kelima yaitu tingkah laku yang sama dan berulang dapat menjadi sebuah kebiasaan.¹⁴ Sedangkan Hurlock sendiri menyebutkan bahwa perkembangan sosial memiliki 3 proses yaitu berperilaku yang dapat diterima secara verbal, memainkan

¹⁴ Susianty Selaras Ndari, Dkk. *Metode Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2018), hlm.25-27

peran di lingkungan sosialnya, dan memiliki sikap yang positif terhadap kelompok sosialnya.¹⁵

Berdasarkan pengamatan dan pemikiran di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada anak didik di TK Plus Hasyim Asy'ari Pikatan. Maka dengan demikian penulis akan melakukan penelitian dengan judul "*Optimalisasi Perkembangan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Program Pembiasaan Jumat Infaq Di Tk Plus Hasyim Asy'ari Pikatan*".

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian yang penulis uraikan diatas, maka penulis dapat merumuskan beberapa fokus penelitian yang berkaitan dengan optimalisasi perkembangan kemampuan sosial emosional anak melalui program pembiasaan jumat infaq di TK Plus Hasyim Asy'ari Pikatan, antara lain:

1. Bagaimana perencanaan dan pelaksanaan optimalisasi perkembangan kemampuan sosial emosional anak melalui program pembiasaan jumat infaq Di Tk Plus Hasyim Asy'ari Pikatan?
2. Bagaimana hasil optimalisasi perkembangan sosial emosional anak melalui program pembiasaan ajumat infaq di TK Plus Hasyim Asy'ari Pikatan?
3. Bagaimana kendala dan cara guru mengatasi kendala yang muncul dalam optimalisasi perkembangan kemampuan sosial emosional anak

¹⁵ Nur Hamzah, *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2015), hlm.20

melalui program pembiasaan jumat infaq Di Tk Plus Hasyim Asy'ari Pikatan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang sudah saya sebutkan di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu diantaranya:

1. Untuk mendiskripsikan perencanaan dan pelaksanaan optimalisasi perkembangan sosial emosional anak melalui program pembiasaan jumat infaq Di Tk Plus Hasyim Asy'ari Pikatan?
2. Untuk mengetahui hasil dari optimalisasi perkembangan kemampuan sosial emosional anak melalui program pembiasaan jumat infaq di TK Plus Hasyim Asy'ari?
3. Untuk mendiskripsikan kendala dan cara guru mengatasi kendala yang muncul dalam optimalisasi perkembangan kemampuan sosial emosional anak melalui program pembiasaan jumat infaq di TK Plus Hasyim Asy'ari?

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, penelitian ini diharap dapat memberikan manfaat kepada pihak yang berkait, antara lain:

1. Manfaat secara teoritis

Bahwa hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, pengetahuan, dan ilmu tentang penggunaan program

pembiasaan jumat infaq yang dapat mengembangkan sosial emosional anak dengan lebih efektif kepada guru maupun calon pendidik.

2. Manfaat secara praktis

- 1) Bagi guru TK Plus Hasyim Asy'ari Pikatan, sebagai masukan agar penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan program pembiasaan jumat infaq menjadi lebih baik lagi dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak di TK Plus Hasyim Asy'ari Pikatan.
- 2) Bagi peneliti dan pembaca untuk menambah pengetahuan, pengalaman, wawasan untuk berfikir kritis dalam melatih kemampuan, dan juga sebagai referensi, acuan maupun perbandingan untuk penelitian selanjutnya.
- 3) Bagi orangtua atau wali murid, sebagai bahan pertimbangan informasi dan masukan dalam usaha meningkatkan sosial emosional anak dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan rumah dan masyarakat.

E. Penegasan Istilah

Judul skripsi “Optimalisasi Perkembangan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Program Pembiasaan Jumat Infaq Di TK Plus Hasyim Asy'ari”.

Dari judul tersebut, secara sepintas sudah dapat dimengerti maksudnya, namun guna menghindari kesalah fahaman, maka perlu adanya penegasan istilah antara lain yaitu sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Optimalisasi

Pengertian optimalisasi adalah pencarian nilai terbaik dari yang tersedia dari beberapa fungsi yang diberikan pada suatu konteks.¹⁶

Dalam penelitian ini, yang dimaksud optimalisasi yaitu meningkatkan perkembangan kemampuan sosial emosional anak dengan menggunakan program pembiasaan jumat infaq.

b. Perkembangan Sosial

Ada beberapa pengertian perkembangan sosial menurut para ahli, antara lain:

- 1) Menurut Muhibin, perkembangan sosial merupakan proses pembentukan *social self* (pribadi dalam masyarakat), yakni pribadi dalam keluarga, budaya, bangsa, dan seterusnya.
- 2) Menurut Hurlock, perkembangan sosial merupakan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial, “Sosialisasi adalah kemampuan bertingkah laku dengan norma, nilai atau harapan sosial”.¹⁷

¹⁶ Maryam B. Gainau. Dkk, *Problematika Pendidikan Di Indonesia*, (Yogyakarta: Kanisus, 2016), Hlm. 19

¹⁷ Abd. Malik Dachlan, Dkk, *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hlm.5

Jadi, kesimpulan dari pengertian diatas adalah perkembangan sosial merupakan proses pembentukan pribadi dan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial.

c. Perkembangan Emosional

Ada beberapa pengertian emosional atau emosi menurut beberapa ahli, yaitu:

- 1) Menurut Golemen, emosi adalah suatu perasaan atau pikiran-pikiran khas dalam diri seseorang baik keadaan biologi dan psikologis orang untuk bertindak melakukan sesuatu.¹⁸
- 2) Menurut Syamsuddin, emosi merupakan suasana yang kompleks (*a complex feeling state*) dan getaran jiwa (*stid up state*) yang menyertai atau muncul sebelum atau sesudah terjadinya suatu perilaku.¹⁹

Selain dari pendapat para ahli di dalam kamus World Dictionary, terdapat definisi emosi adalah berbagai perasaan yang kuat yang ada dalam diri manusia.²⁰

Jadi, dapat disimpulkan bahwa perkembangan emosi adalah berbagai perasaan yang kuat pada diri seseorang yang muncul sebelum atau sesudah terjadi suatu perilaku.

¹⁸ Abd. Malik Dachlan, Dkk, *Perkembangan Sosial...*, hlm.4

¹⁹ Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati, metode pengembangan kemampuan sosial emosional, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013), hlm.1.3-1.4

²⁰ Abd. Malik Dachlan, dkk, *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hlm.4

d. Infaq

Infaq atau anfaqa memiliki arti mengeluarkan harta, mendanai, membelanjakan, untuk suatu kepentingan secara umum. Pengertian infaq menurut syariat yaitu mengeluarkan sebagian harta atau penghasilan suatu kepentingan yang diperintahkan dalam Islam. Infaq dapat dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman, baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah dan dapat diberikan kepada siapapun.²¹ Kesimpulan dari pengertian diatas, infaq adalah sebagian harta yang dikeluarkan seseorang untuk suatu kepentingan umum atau suatu kepentingan yang diperintahkan dalam Islam.

2. Penegasan Operasional

Dapat di pahami dengan mudah dan jelas bahwa penelitian ini dilaksanakan dengan meneliti upaya guru dalam mengoptimalisasi kemampuan sosial emosional peserta didik di TK Plus Hasyim Asy'ari Pikatan yang bertempat di Desa Pikatan Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar melalui Program Pembiasaan Jumat Infaq.

Penulis meneliti mengenai bagaimana usaha yang dilakukan guru di TK Plus Hasyim Asy'ari Pikatan dalam mengoptimalisasi kemampuan sosial emosional anak seperti anak dapat memiliki rasa empati, simpati, berbagi, dan rasa tanggung jawab, dan bagaimana emosi anak dapat

²¹ Abu Arkal Kamil Ataya, *Antara Zakat, Infaq, dan Shadaqoh*, (Bandung: TITIAN ILMU, 2018), Hlm. 9

berkembang seperti anak tidak mudah marah maupun mau mengantri. Salah satu usaha yang dilakukan oleh guru yaitu pembiasaan jumat infaq, pembiasaan tersebut diawali dengan pemberitahuan kepada wali murid oleh guru dan guru akan mengingatkan anak pada hari sebelum pelaksanaan jumat infaq. Supaya pelaksanaan pengembangan kemampuan sosial emosional anak melalui program pembiasaan jumat infaq dapat berhasil mengembangkan kemampuan sosial emosional anak dengan maksimal.

F. Sitematika Pembahasan

Adapun penelitian dengan menggunakan metode kualitatif dapat dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu:

Bagian awal dari penelitian terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman tabel, halaman bagan, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman abstrak, dan halaman daftar isi.

Bagian utama atau inti penelitian terdiri dari:

BAB I : Pendahuluan, terdiri dari: (a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) penegasan istilah, (f) sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka, terdiri dari: (a) pembahasan tentang sosial emosional, (b) strategi pembelajaran, (c) pembahasan tentang Infaq (d) penelitian terdahulu, (e) kerangka berfikir (paradigma)

BAB III : Metode penelitian terdiri dari: (a) rancangan penelitian, (b) kehadiran peneliti, (c) lokasi penelitian, (d) sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan temuan, (h) tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Paparan hasil penelitian terdiri dari: (a) deskripsi data, (b) temuan penelitian, (c) analisis data.

BAB V : Pembahasan tentang hasil penelitian.

BAB VI : Penutup, terdiri dari: (a) kesimpulan, (b) saran.

Bagian akhir, terdiri dari: (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) daftar riwayat hidup.